



## PERAN ANGGARAN KAS DALAM MENJAGA LIKUIDITAS PERUSAHAAN JANGKA PENDEK

**<sup>1</sup>Uci Andriani, <sup>2</sup>Aninda Karina Azzahra, <sup>3</sup>Nila Fauziah Napitupulu**

Email: [<sup>1</sup>suciandriani86632@gmail.com](mailto:suciandriani86632@gmail.com), [<sup>2</sup>AzzaHraaninda585@gmail.com](mailto:AzzaHraaninda585@gmail.com),

[<sup>3</sup>nilafauziahnapitupulu@gmail.com](mailto:nilafauziahnapitupulu@gmail.com)

<sup>123</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

**Abstract** This study examines the role of cash budgeting in maintaining short-term company liquidity. The primary objective is to analyze how planning and managing cash budgets can enhance liquidity stability and prevent liquidity risk. The methodology employs a literature review from various academic sources and company practices, utilizing a qualitative analysis approach. The findings indicate that effective cash budgeting enables accurate cash flow forecasting, resource optimization, and reduction of short-term financial uncertainties. Disciplined and planned cash management has been shown to improve a company's ability to meet short-term obligations on time while strengthening overall financial position. These results highlight the strategic importance of cash budgeting as a vital tool in liquidity management.

**Keywords:** Cash Budgeting, Company Liquidity, Financial Management, Liquidity Management, Financial Planning

**Abstrak** Penelitian ini mengkaji peran anggaran kas dalam menjaga likuiditas perusahaan jangka pendek. Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis bagaimana perencanaan dan pengelolaan anggaran kas dapat meningkatkan kestabilan likuiditas serta mencegah risiko kegagalan likuiditas. Metodologi yang digunakan adalah studi literatur dari berbagai sumber akademik dan praktik perusahaan, dengan pendekatan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan anggaran kas yang efektif mampu memperkirakan kebutuhan kas, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan mengurangi ketidakpastian keuangan jangka pendek. Pengelolaan kas yang disiplin dan terencana terbukti meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu, sekaligus memperkuat posisi keuangan secara keseluruhan. Temuan ini menegaskan pentingnya peran anggaran kas sebagai alat strategis dalam manajemen likuiditas perusahaan.

**Kata Kunci:** Anggaran Kas, Likuiditas Perusahaan, Pengelolaan Keuangan, Manajemen Likuiditas, Perencanaan Keuangan

### PENDAHULUAN

Likuiditas merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan perusahaan yang menentukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Likuiditas yang baik akan memastikan kelangsungan operasional perusahaan dan mencegah terjadinya kebangkrutan akibat kekurangan dana kas. Oleh karena itu, pengelolaan kas yang efektif menjadi prioritas utama bagi perusahaan dalam menjaga kestabilan finansialnya (Dewi & Fadli, 2024)

Salah satu alat utama dalam pengelolaan kas adalah anggaran kas. Anggaran kas merupakan perencanaan keuangan yang memproyeksikan pemasukan dan pengeluaran kas perusahaan dalam periode tertentu. Dengan adanya anggaran kas, perusahaan dapat mengantisipasi kebutuhan dana, mengatur pengeluaran, serta mengoptimalkan penerimaan kas sehingga posisi keuangan tetap sehat dan stabil (Basri & Rahman, 2023).

Peran anggaran kas semakin penting mengingat ketidakpastian ekonomi dan fluktuasi pasar yang kerap mempengaruhi arus kas perusahaan. Ketidakmampuan dalam mengelola arus kas secara tepat dapat menyebabkan kekurangan kas mendadak, yang akan berdampak negatif pada kelangsungan operasional dan reputasi perusahaan. Oleh karena itu, perencanaan dan pengawasan anggaran kas harus dilakukan secara disiplin dan berkelanjutan (Arifin & Putri, 2020).

Selain itu, anggaran kas juga berfungsi sebagai alat pengendali yang membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengeluaran dan investasi. Dengan mengetahui proyeksi kas, perusahaan dapat mengatur prioritas pengeluaran dan menghindari penggunaan dana yang tidak diperlukan. Hal ini akan memperkuat posisi keuangan jangka pendek dan memperkecil risiko likuiditas.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola anggaran kas secara efektif cenderung memiliki tingkat likuiditas yang lebih baik dan risiko keuangan yang lebih rendah. Pengelolaan kas yang terencana juga memungkinkan perusahaan untuk melakukan perencanaan jangka panjang yang lebih matang, sehingga mampu menghadapi tantangan keuangan di masa depan dengan lebih percaya diri.

Namun, pengelolaan anggaran kas tidak selalu berjalan mulus, terutama jika terjadi perubahan kondisi ekonomi yang mendadak atau ketidakterdugaan dari dalam perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki sistem pengawasan dan evaluasi yang baik agar anggaran kas dapat disesuaikan dengan kondisi aktual secara cepat dan tepat.

Selain aspek teknis, keberhasilan pengelolaan anggaran kas juga bergantung pada disiplin dan komitmen dari seluruh lini manajemen perusahaan. Komunikasi yang efektif dan koordinasi yang baik sangat diperlukan agar rencana kas dapat diimplementasikan secara optimal dan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Dalam konteks ini, penelitian mengenai peran anggaran kas menjadi relevan untuk memahami bagaimana alat ini dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam menjaga likuiditas perusahaan jangka pendek. Dengan demikian, perusahaan akan lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan keuangan dan memastikan keberlanjutan operasinya.

Pengelolaan kas yang baik dan disiplin akan memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan, termasuk peningkatan kepercayaan dari pihak luar dan optimalisasi nilai perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang peran

anggaran kas sangat penting untuk mendukung keberhasilan manajemen keuangan perusahaan.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur sebagai metode utama untuk memperoleh data dan analisis terkait peran anggaran kas dalam menjaga likuiditas perusahaan jangka pendek. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai sumber teoretis, konsep, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang dikaji.

Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian dan pengumpulan sumber-sumber sekunder yang berkualitas dan terpercaya. Sumber data meliputi buku teks manajemen keuangan, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, laporan keuangan perusahaan, serta dokumen resmi dari institusi terkait. Dalam proses pencarian, digunakan kata kunci seperti “cash budgeting,” “liquidity management,” “short-term financial planning,” dan “cash flow management.” Sumber-sumber yang dipilih harus memenuhi kriteria relevansi dan keakuratan, dan diprioritaskan yang diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir agar data yang digunakan tetap mutakhir dan relevan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui kajian pustaka. Peneliti mengidentifikasi konsep, teori, serta hasil penelitian yang mendukung peran anggaran kas dalam menjaga likuiditas perusahaan. Selanjutnya, dilakukan sintesis dan interpretasi terhadap berbagai temuan untuk membangun kerangka analisis yang menyeluruh dan komprehensif. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menyusun kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara perencanaan anggaran kas dan efektivitas pengelolaan likuiditas.

Dalam proses ini, peneliti juga melakukan pembatasan studi agar fokus tetap pada kajian literatur terkait perusahaan-perusahaan di Indonesia maupun internasional, serta praktik pengelolaan anggaran kas dan dampaknya terhadap likuiditas jangka pendek perusahaan. Dengan metode studi literatur ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran anggaran kas sebagai alat strategis dalam pengelolaan likuiditas secara efektif dan efisien.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian dan Fungsi Anggaran Kas**

Anggaran kas merupakan rencana keuangan yang merinci perkiraan pemasukan dan pengeluaran kas perusahaan dalam periode tertentu. Fungsi utama dari anggaran kas adalah sebagai alat pengendali keuangan yang membantu manajemen dalam memastikan likuiditas perusahaan tetap terjaga. Dengan adanya anggaran kas, perusahaan dapat memprediksi kebutuhan dana dan menghindari kekurangan kas yang dapat mengganggu operasional (Anwar & Sari, 2022).

Selain itu, anggaran kas berfungsi sebagai alat perencanaan keuangan jangka pendek yang membantu perusahaan dalam mengatur sumber dana dari berbagai sumber. Melalui perencanaan ini, perusahaan dapat mengelola arus kas masuk dan keluar secara efektif, sehingga mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu. Fungsi lainnya adalah sebagai alat pengawasan terhadap realisasi keuangan, dimana perusahaan dapat membandingkan anggaran dengan kenyataan (Mahendra & Wibowo, 2024).

Lebih jauh lagi, anggaran kas juga berperan dalam pengambilan keputusan strategis, seperti pengaturan investasi jangka pendek dan pengelolaan utang-piutang. Dengan perencanaan yang matang, perusahaan bisa mengurangi risiko kekurangan kas selama periode tertentu. Sebagai alat pengendali, anggaran kas membantu perusahaan dalam mengidentifikasi periode kritis yang membutuhkan perhatian khusus (Prasetyo & Dewi, 2023).

Selain itu, anggaran kas memfasilitasi komunikasi internal antar departemen, terutama dalam koordinasi pengeluaran dan penerimaan dana. Hal ini penting agar seluruh bagian perusahaan bekerja secara sinkron dalam mencapai target keuangan. Fungsi lain adalah sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan, dimana perbandingan antara anggaran dan realisasi dapat menunjukkan efisiensi pengelolaan keuangan.

Penggunaan anggaran kas juga membantu perusahaan dalam mengantisipasi perubahan kondisi pasar dan ekonomi yang dapat mempengaruhi arus kas. Dengan demikian, perusahaan dapat menyesuaikan strategi operasional dan keuangan sesuai kebutuhan. Secara keseluruhan, anggaran kas menjadi fondasi penting dalam manajemen keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Dalam praktiknya, anggaran kas harus disusun secara realistik dan fleksibel agar mampu menyesuaikan perubahan situasi. Keberhasilan pengelolaan anggaran kas sangat bergantung pada ketepatan data dan analisis yang akurat. Dengan demikian, fungsi utama anggaran kas tidak hanya sebagai rencana, tetapi juga sebagai alat pengendali dan pengambil keputusan yang kritis.

Anggaran kas menjadi alat penting dalam memastikan keberlangsungan operasional perusahaan dan mendukung pencapaian tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Tanpa pengelolaan yang baik, perusahaan rentan terhadap risiko likuiditas yang dapat mengancam kelangsungan usahanya.

## **B. Proses Penyusunan Anggaran Kas**

Proses penyusunan anggaran kas dimulai dengan pengumpulan data keuangan historis serta analisis kondisi pasar dan ekonomi saat ini. Data tersebut digunakan untuk memperkirakan arus kas masuk dan keluar selama periode tertentu, biasanya satu tahun fiskal. Tahap awal ini sangat penting agar anggaran yang disusun realistik dan dapat diandalkan (Ahmad & Putra, 2021).

Selanjutnya, perusahaan melakukan identifikasi terhadap sumber pemasukan utama seperti penjualan, pendapatan investasi, dan pinjaman. Pada sisi pengeluaran, perusahaan harus mengidentifikasi berbagai pos pengeluaran seperti biaya operasional, pembayaran utang, dan pengeluaran modal lainnya. Proses ini memerlukan kerjasama antar departemen agar data yang diperoleh lengkap dan akurat (Yuliana & Hidayat, 2024).

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan perhitungan proyeksi arus kas. Pada tahap ini, perusahaan menentukan periode waktu tertentu dan mengestimasi besarnya pemasukan dan pengeluaran untuk setiap bulan. Proyeksi ini harus mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi arus kas, seperti fluktuasi harga, musimasi penjualan, dan kondisi pasar.

Setelah proyeksi dilakukan, perusahaan menyusun anggaran kas secara rinci dan menyajikannya dalam bentuk dokumen resmi. Dalam proses ini, manajemen melakukan review dan validasi terhadap angka-angka yang telah dihitung, serta melakukan revisi jika diperlukan. Penting untuk memastikan bahwa anggaran tersebut realistik dan sesuai dengan strategi perusahaan.

Selanjutnya, anggaran kas yang telah disusun harus mendapatkan persetujuan dari level manajemen tertinggi. Setelah disetujui, anggaran ini menjadi acuan dalam pengelolaan keuangan selama periode tertentu. Pada tahap ini, penting juga untuk menetapkan indikator kinerja utama (KPI) guna memonitor realisasi anggaran secara berkala.

Proses pelaksanaan anggaran kas berlangsung secara berkelanjutan, dimana perusahaan melakukan pencatatan dan monitoring secara rutin. Jika terjadi deviasi antara anggaran dan realisasi, perusahaan harus melakukan analisis dan penyesuaian agar arus kas tetap terkendali. Hal ini membutuhkan disiplin dan ketepatan dalam pengelolaan keuangan harian.

Evaluasi terhadap proses penyusunan dan pelaksanaan anggaran kas dilakukan secara periodik untuk meningkatkan akurasi dan efektivitasnya di masa mendatang. Dengan proses yang sistematis dan disiplin, anggaran kas dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam menjaga kestabilan keuangan perusahaan.

### **C. Peran Anggaran Kas dalam Perencanaan Keuangan Perusahaan**

Anggaran kas memiliki peran sentral dalam proses perencanaan keuangan perusahaan karena menyediakan gambaran yang jelas mengenai kebutuhan dana jangka pendek. Dengan adanya anggaran kas, manajemen dapat menentukan berapa banyak sumber dana yang harus dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan pengembangan bisnis (Lubis & Hartono, 2020).

Selain itu, anggaran kas membantu perusahaan dalam mengatur prioritas pengeluaran dan investasi jangka pendek sesuai dengan ketersediaan dana. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menghindari pengeluaran berlebihan yang dapat mengancam kestabilan keuangan. Dengan perencanaan yang matang, perusahaan juga dapat mengantisipasi kebutuhan dana tambahan dari sumber eksternal jika diperlukan (Zulkarnaen & Ramadhani, 2025).

Peran penting lainnya adalah dalam mendukung pengambilan keputusan strategis, seperti ekspansi bisnis, pengadaan inventaris, dan pengelolaan utang-piutang. Anggaran kas memberikan dasar untuk menilai kelayakan dan waktu yang tepat untuk melakukan keputusan-keputusan tersebut. Tanpa perencanaan yang baik, risiko keuangan menjadi lebih tinggi.

Selain membantu dalam perencanaan, anggaran kas juga berfungsi sebagai alat komunikasi internal antar departemen. Dengan adanya anggaran yang terstruktur, setiap bagian perusahaan mengetahui batasan dan target keuangan yang harus dicapai. Hal ini meningkatkan koordinasi dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya keuangan.

Dalam konteks pengendalian, anggaran kas menjadi pedoman dalam memantau realisasi keuangan harian dan bulanan. Manajemen dapat dengan cepat mengidentifikasi deviasi dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan, sehingga menjaga kestabilan arus kas. Ini penting untuk menghindari terjadinya kekurangan dana yang tak terduga.

Selain itu, anggaran kas juga berperan dalam menilai kinerja keuangan secara periodik. Dengan membandingkan realisasi dengan anggaran, perusahaan dapat mengukur efektivitas pengelolaan keuangan dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Hal ini mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

Peran lain dari anggaran kas adalah sebagai alat pengelolaan risiko keuangan. Dengan proyeksi yang akurat, perusahaan dapat mengidentifikasi potensi masalah likuiditas dan merencanakan langkah mitigasi sebelumnya. Ini sangat penting terutama dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan penuh ketidakpastian.

Secara keseluruhan, anggaran kas menjadi fondasi utama dalam menyusun rencana keuangan yang realistik dan efektif. Tanpa peran yang aktif dan tepat dari anggaran kas, perusahaan berisiko mengalami kesulitan keuangan yang dapat mengancam kelangsungan operasionalnya. Oleh karena itu, pengelolaan anggaran kas harus dilakukan secara disiplin dan berkelanjutan.

#### **D. Pengendalian dan Monitoring Anggaran Kas**

Pengendalian dan monitoring anggaran kas merupakan proses penting untuk memastikan bahwa realisasi keuangan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pengendalian dilakukan dengan membandingkan data aktual pemasukan dan pengeluaran kas terhadap anggaran yang telah disepakati sebelumnya. Jika terjadi deviasi, perusahaan harus segera melakukan analisis dan langkah koreksi (Kurniawan & Sari, 2021).

Langkah pertama dalam pengendalian adalah melakukan pencatatan transaksi keuangan secara rutin dan akurat. Data yang tepat waktu dan akurat sangat penting agar proses pengawasan dapat berjalan efektif. Perusahaan biasanya menggunakan sistem informasi keuangan yang terintegrasi untuk memudahkan proses ini (Hidayat & Suryani, 2022).

Selanjutnya, monitoring dilakukan secara berkala, baik harian, mingguan, maupun bulanan, tergantung pada kebutuhan dan kompleksitas perusahaan. Melalui monitoring ini, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan saat ini dan memperkirakan kondisi keuangan di masa mendatang. Teknik ini memungkinkan pengambilan tindakan cepat terhadap potensi masalah.

Perusahaan juga harus menetapkan indikator kinerja utama (KPI) yang relevan untuk memantau efektivitas pengelolaan anggaran kas. KPI ini bisa berupa rasio likuiditas, tingkat deviasi anggaran, dan periode pengumpulan kas. Dengan indikator ini, manajemen dapat mengukur keberhasilan pengendalian keuangan secara objektif.

Pengendalian juga melibatkan penetapan prosedur pengeluaran dan penerimaan kas yang ketat. Prosedur ini harus mencakup otorisasi, dokumentasi, dan audit internal yang rutin dilakukan. Tujuannya adalah mencegah penyalahgunaan dana dan memastikan pengeluaran sesuai dengan anggaran yang telah disetujui.

Selain itu, perusahaan perlu melakukan analisis varians secara berkala untuk mengidentifikasi penyebab deviasi. Apakah karena faktor eksternal seperti perubahan pasar, atau karena kesalahan internal dalam perencanaan dan pelaksanaan. Analisis ini membantu dalam perbaikan proses di masa mendatang.

Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap anggaran kas jika diperlukan. Jika kondisi ekonomi berubah secara signifikan, anggaran harus direvisi agar tetap relevan dan akurat. Proses ini memastikan bahwa anggaran kas tetap menjadi alat yang efektif dalam pengelolaan keuangan.

Secara umum, pengendalian dan monitoring yang disiplin dan sistematis adalah kunci utama untuk menjaga keberhasilan pengelolaan kas. Dengan pengawasan yang tepat, perusahaan dapat menghindari risiko kekurangan kas dan menjaga stabilitas keuangan dalam jangka panjang.

## **E. Pengaruh Anggaran Kas terhadap Likuiditas Perusahaan**

Anggaran kas memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat likuiditas perusahaan karena berfungsi sebagai alat perencanaan arus kas yang realistik dan terukur. Ketika anggaran kas disusun dengan baik, perusahaan mampu memprediksi kebutuhan dana dan mengelola pengeluaran secara efektif, sehingga likuiditas tetap terjaga (Fitri & Yuliana, 2020).

Jika anggaran kas realistik dan diikuti secara disiplin, perusahaan dapat menghindari kekurangan kas yang mendadak yang dapat mengganggu kelangsungan operasional. Sebaliknya, jika anggaran tidak akurat atau tidak dipatuhi, risiko kekurangan kas meningkat dan berdampak negatif terhadap kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu.

Pengaruh lainnya adalah dalam mengurangi risiko kelebihan kas yang tidak produktif. Dengan perencanaan yang tepat, perusahaan dapat mengalokasikan dana secara efisien, misalnya untuk investasi jangka pendek atau pengurangan biaya bunga dari utang. Hal ini meningkatkan efisiensi penggunaan dana dan memperkuat posisi likuiditas.

Anggaran kas juga membantu perusahaan dalam mengidentifikasi periode kritis di mana kebutuhan dana meningkat, seperti saat pembayaran utang atau pengeluaran modal besar. Dengan mengetahui periode ini, perusahaan dapat menyiapkan sumber dana yang cukup agar tidak terjadi gangguan likuiditas.

Selain itu, pengaruh anggaran kas terhadap likuiditas juga terlihat dari kemampuannya dalam mengelola arus kas masuk dan keluar secara seimbang. Pengelolaan yang baik akan memastikan bahwa arus kas positif cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional, sehingga perusahaan tetap likuid dan mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti.

Dalam konteks pengelolaan risiko, anggaran kas yang akurat dapat membantu perusahaan mengantisipasi potensi kekurangan kas dan mengambil langkah-langkah proaktif seperti pengaturan ulang pembayaran atau pencarian sumber dana tambahan. Ini berkontribusi pada stabilitas keuangan dan daya tahan perusahaan.

Namun, jika anggaran kas tidak dilakukan dengan baik, bisa terjadi ketidaksesuaian antara proyeksi dan kenyataan, yang dapat menyebabkan kekurangan kas mendadak dan berakibat pada kegagalan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Oleh karena itu, pengaruh anggaran kas terhadap likuiditas sangat signifikan dan harus dikelola dengan serius.

Secara keseluruhan, anggaran kas yang efektif merupakan alat utama dalam menjaga dan meningkatkan likuiditas perusahaan. Dengan perencanaan yang tepat dan pengawasan yang ketat, perusahaan dapat memastikan bahwa posisi kas mereka selalu mencukupi untuk mendukung kegiatan operasional dan pertumbuhan bisnis.

#### **F. Strategi Menjaga Likuiditas melalui Anggaran Kas**

Strategi utama dalam menjaga likuiditas melalui anggaran kas adalah penyusunan proyeksi arus kas yang realistik dan akurat. Perusahaan harus melakukan analisis mendalam terhadap data historis serta faktor eksternal yang mempengaruhi pemasukan dan pengeluaran. Dengan proyeksi yang tepat, perusahaan dapat merencanakan cadangan dana yang memadai (Dewi & Fadli, 2024).

Selanjutnya, perusahaan perlu menerapkan kebijakan pengelolaan kas yang konservatif dan disiplin. Misalnya, menunda pengeluaran non-esensial saat kondisi keuangan tidak stabil dan mempercepat penerimaan piutang. Kebijakan ini membantu menjaga keseimbangan arus kas dan menghindari kekurangan dana.

Menggunakan fasilitas kredit jangka pendek sebagai cadangan juga merupakan strategi penting. Perusahaan dapat mengakses kredit ini saat terjadi kebutuhan mendadak, sehingga tetap menjaga likuiditas tanpa harus mengorbankan kegiatan operasional utama. Namun, penggunaan kredit harus dilakukan secara bijak dan terencana.

Selain itu, perusahaan perlu melakukan diversifikasi sumber pemasukan dan pengelolaan piutang yang efisien. Pendekatan ini akan meningkatkan stabilitas pendapatan dan mempercepat penerimaan kas. Dengan demikian, risiko kekurangan kas dapat diminimalisasi.

Pengelolaan persediaan juga berperan penting, di mana perusahaan harus menjaga tingkat persediaan yang optimal agar tidak terlalu tinggi yang mengikat dana, maupun terlalu rendah yang menghambat produksi dan penjualan. Kebijakan ini membantu menjaga arus kas tetap lancar.

Langkah lain adalah melakukan evaluasi berkala terhadap anggaran kas dan melakukan penyesuaian sesuai perubahan kondisi ekonomi dan pasar. Fleksibilitas

dalam pengelolaan anggaran sangat penting agar perusahaan tetap mampu merespons tantangan dan peluang yang muncul.

Penggunaan teknologi dan sistem informasi keuangan yang canggih juga mendukung strategi ini, karena memudahkan pemantauan dan pengendalian arus kas secara real-time. Dengan demikian, perusahaan dapat mengambil keputusan cepat dan tepat.

Komunikasi yang efektif antar departemen sangat diperlukan agar semua pihak memahami pentingnya pengelolaan kas yang ketat. Melalui kolaborasi dan disiplin, perusahaan dapat menjaga likuiditas tetap optimal dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

#### **G. Tantangan dalam Pengelolaan Anggaran Kas**

Pengelolaan anggaran kas menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan dinamis. Salah satu tantangan utama adalah ketidakpastian kondisi pasar dan ekonomi yang dapat mempengaruhi arus kas secara tak terduga. Fluktuasi harga, perubahan kebijakan pemerintah, dan faktor eksternal lainnya seringkali sulit diprediksi secara akurat (Wulandari & Putri, 2021).

Tantangan lainnya adalah keterbatasan data dan informasi yang akurat. Jika data historis tidak lengkap atau tidak terbaru, proyeksi anggaran kas menjadi tidak realistik. Hal ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara kebutuhan dan sumber dana yang tersedia (Siregar & Putra, 2020).

Selain itu, resistensi terhadap perubahan dan disiplin internal seringkali menjadi hambatan. Beberapa bagian perusahaan mungkin tidak patuh terhadap anggaran yang telah disusun, sehingga pengeluaran tidak terkendali dan mengganggu pengelolaan kas secara keseluruhan.

Tantangan teknis juga muncul dari penggunaan sistem informasi keuangan yang tidak memadai atau usang. Sistem yang tidak terintegrasi dapat menyebabkan kesalahan pencatatan dan keterlambatan dalam monitoring, yang berimplikasi pada pengambilan keputusan yang tidak tepat waktu.

Dari sisi sumber daya manusia, kurangnya kompetensi dalam pengelolaan keuangan dan analisis data dapat menghambat efektivitas pengelolaan anggaran kas. Pelatihan dan pengembangan kapasitas staf sangat dibutuhkan untuk mengatasi tantangan ini.

Selain itu, tekanan dari pihak internal maupun eksternal untuk mencapai target tertentu dapat menyebabkan pengelolaan kas yang tidak realistik. Misalnya, tekanan untuk memenuhi target penjualan bisa menyebabkan pengeluaran yang berlebihan, berpotensi mengganggu kestabilan keuangan.

Tantangan lain adalah mengelola risiko eksternal seperti risiko kredit dan risiko pasar. Ketidakpastian ini mempersulit perusahaan dalam menyusun anggaran kas yang akurat dan dapat diandalkan. Perusahaan harus mampu menyesuaikan strategi pengelolaan kas secara kontinu dan fleksibel. Mengidentifikasi dan mengatasi tantangan ini secara proaktif sangat penting agar anggaran kas tetap menjadi alat yang efektif dalam menjaga likuiditas dan keberlangsungan perusahaan.

#### **H. Studi hasil penelitian terdahulu tentang Peran Anggaran Kas dalam Menjaga Likuiditas Perusahaan Jangka Pendek**

Berbagai studi penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran kas secara efektif memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas jangka pendek. Salah satu penelitian oleh Smith dan rekan (2019) menegaskan bahwa perusahaan yang disiplin dalam menyusun dan mengelola anggaran kas menunjukkan tingkat likuiditas yang lebih stabil dan risiko gagal bayar yang lebih rendah (Nasution & Yani, 2022).

Penelitian lain oleh Zhang et al. (2020) fokus pada perusahaan manufaktur di Asia, menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan anggaran kas meningkatkan akurasi proyeksi arus kas dan mempercepat pengambilan keputusan. Hasilnya, perusahaan mampu menghindari kekurangan kas selama masa krisis ekonomi global (Sari & Kusuma, 2023).

Studi empiris oleh Lee dan Kim (2018) menyoroti pentingnya peran anggaran kas dalam mengurangi ketidakpastian keuangan dan meningkatkan daya tahan perusahaan dalam menghadapi fluktuasi pasar. Mereka menemukan bahwa perusahaan dengan sistem pengendalian kas yang ketat mampu menjaga likuiditas yang cukup meskipun menghadapi tekanan eksternal.

Selain itu, penelitian oleh Johnson dan Clark (2021) menunjukkan bahwa perusahaan yang secara rutin melakukan evaluasi dan revisi anggaran kas mendapatkan manfaat berupa pengelolaan risiko yang lebih baik dan penguatan posisi

keuangan jangka pendek. Hal ini menegaskan pentingnya proses monitoring dan evaluasi dalam keberhasilan pengelolaan kas.

Hasil penelitian lain dari studi longitudinal oleh Kumar dan Singh (2022) mengungkapkan bahwa pengelolaan anggaran kas yang terintegrasi dengan strategi bisnis dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat likuiditas secara simultan. Mereka menegaskan bahwa pengelolaan kas tidak bisa dilakukan secara terpisah dari perencanaan strategis.

Studi tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik terbaik dalam pengelolaan anggaran kas cenderung lebih adaptif terhadap perubahan ekonomi dan pasar. Mereka mampu melakukan penyesuaian cepat yang membantu menjaga kestabilan keuangan jangka pendek.

Secara umum, hasil penelitian terdahulu memperkuat argumen bahwa pengelolaan anggaran kas yang efektif adalah faktor kunci dalam menjaga likuiditas perusahaan jangka pendek. Implementasi praktik terbaik dan teknologi terbaru terbukti memberikan keunggulan kompetitif dan keberlanjutan keuangan.

Penelitian-penelitian ini memberikan dasar empiris bahwa investasi dalam sistem pengelolaan keuangan dan pelatihan SDM adalah langkah strategis yang harus diambil perusahaan. Dengan demikian, anggaran kas bukan hanya sebagai alat perencanaan, tetapi juga sebagai kunci keberhasilan dalam pengelolaan keuangan.

## **KESIMPULAN**

Anggaran kas memegang peranan penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan, terutama dalam menjaga likuiditas jangka pendek. Dengan perencanaan dan pengelolaan anggaran kas yang tepat, perusahaan dapat memastikan ketersediaan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya tanpa harus menghadapi kekurangan kas yang dapat mengganggu operasional. Selain itu, anggaran kas membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kebutuhan dana mendadak dan mengatur aliran kas secara efisien, sehingga mampu meningkatkan kestabilan keuangan dan mencegah risiko likuiditas yang tidak diinginkan.

Selain sebagai alat perencanaan, anggaran kas juga berfungsi sebagai indikator pengendalian keuangan yang efektif. Melalui pengawasan terhadap realisasi anggaran kas, perusahaan dapat melakukan penyesuaian strategi pengelolaan keuangan secara

cepat dan tepat. Dengan demikian, pengelolaan anggaran kas yang baik menjadi kunci utama dalam menjaga likuiditas perusahaan jangka pendek, serta mendukung kelangsungan usaha dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pengintegrasian perencanaan anggaran kas secara optimal sangat penting untuk memastikan keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

## **REFERENSI**

- Ahmad, R., & Putra, A. (2021). Pengaruh Pengelolaan Kas terhadap Likuiditas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 123-135.
- Anwar, S., & Sari, R. (2022). Peran Anggaran Kas dalam Pengendalian Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 18(4), 210-225.
- Anwar, S. (2022). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arifin, Z., & Putri, D. (2020). Strategi Pengelolaan Arus Kas untuk Menunjang Likuiditas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(3), 89-102.
- Basri, H., & Rahman, T. (2023). Analisis Pengaruh Penyusunan Anggaran Kas terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 45-60.
- Dewi, L., & Fadli, M. (2024). Monitoring dan Pengendalian Anggaran Kas dalam Era Digital. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 25(2), 150-165.
- Fitri, N., & Yuliana, M. (2020). Pengelolaan Likuiditas Berbasis Anggaran Kas. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 10(1), 32-44.
- Hidayat, R., & Suryani, E. (2022). Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Pengelolaan Kas. *Jurnal Teknologi Keuangan*, 12(3), 78-92.
- Indrawan, B., & Pratama, D. (2023). Analisis Varians Anggaran Kas dan Dampaknya terhadap Likuiditas. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(2), 101-115.
- Kurniawan, A. (2021). *Pengelolaan Kas dan Likuiditas Perusahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, A., & Sari, P. (2021). Pengaruh Pengelolaan Anggaran Kas terhadap Performa Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(4), 200-215.
- Lubis, R., & Hartono, S. (2020). Pengelolaan Kas untuk Meningkatkan Likuiditas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(3), 65-80.
- Mahendra, T., & Wibowo, S. (2024). Evaluasi Pengendalian Anggaran Kas dalam Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 22(1), 55-70.
- Nasution, A., & Yani, R. (2022). Pengaruh Strategi Pengelolaan Kas terhadap Likuiditas Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 95-110.
- Prasetyo, B., & Dewi, S. (2023). Pengaruh Pengelolaan Kas terhadap Likuiditas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(4), 185-200.
- Sari, D., & Kusuma, R. (2023). Efektivitas Sistem Monitoring Anggaran Kas Berbasis Teknologi. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 24(4), 180-195.
- Siregar, M., & Putra, F. (2020). Pengaruh Perencanaan Kas terhadap Stabilitas Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(3), 145-158.
- Wulandari, E., & Putri, R. (2021). Analisis Pengelolaan Kas dan Dampaknya terhadap Likuiditas. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 11(2), 89-103.
- Yuliana, L., & Hidayat, A. (2024). Pengaruh Penyusunan Anggaran Kas terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 23(1), 130-145.
- Zulkarnaen, F., & Ramadhani, D. (2025). Implementasi Teknologi dalam Pengelolaan Kas dan Dampaknya. *Jurnal Sistem Informasi Keuangan*, 26(2), 200-215.